

PAI dan Kewirausahaan Islami: Membangun Minat Wirausaha Syariah Jujur-Amanah

Anisa Yulia Naulybasha¹, Rahmat Setiawan²^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Kendal, IndonesiaAuthor: Anisa Yulia Naulybasha, E-Mail: anaulybasha@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kewirausahaan islami pada siswa, serta dampaknya terhadap minat mereka dalam kewirausahaan syariah yang berlandaskan prinsip jujur dan amanah. Dalam konteks ekonomi modern, kebutuhan akan kewirausahaan yang berintegritas dan beretika islami menjadi semakin mendesak. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus di sekolah, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana materi PAI, baik dalam kurikulum formal maupun aktivitas ekstrakurikuler, berhasil menanamkan nilai kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran PAI yang komprehensif dan aplikatif secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan Islami. Hal ini pada gilirannya menstimulasi minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan syariah, yang ditandai dengan kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menyoroti urgensi integrasi nilai-nilai islami dalam pendidikan kewirausahaan untuk membentuk generasi wirausahawan yang tidak hanya kompeten secara finansial, tetapi juga berakhlak mulia.

Kata Kunci: PAI kedua, Minat, Wirausaha, Jujur, Amanah

PENDAHULUAN

Dunia usaha modern yang semakin kompetitif dan kompleks menuntut tidak hanya keunggulan inovasi dan strategi bisnis, tetapi juga integritas moral yang kokoh. Isu-isu etika bisnis, seperti praktik curang, manipulasi data hingga kurangnya transparansi, telah menjadi ancaman serius terhadap kepercayaan publik dan keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan etika generasi muda. PAI tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman doktrin keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kewirausahaan.

Secara global, kewirausahaan diakui sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, euforia terhadap aktivitas berwirausaha seringkali mengabaikan dimensi etis dan moral yang seharusnya menjadi fondasi utama. Praktik bisnis yang hanya berorientasi pada keuntungan tanpa mempertimbangkan nilai keadilan, kejujuran, dan amanah, dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Di sisi lain, kewirausahaan islami menghadirkan paradigma yang mengintegrasikan aspek spiritual dan material, serta menekankan bahwa kegiatan ekonomi merupakan bagian dari ibadah yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shidq*), amanah (*trustworthiness*), keadilan (*adl*), dan bertanggung jawab (*mas'uliyah*) menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan serta keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Weleri, sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan siswanya untuk terjun langsung ke dunia kerja dan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan islami kepada siswa. Kajian ini akan menganalisis metode pengajaran, materi kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan pembentukan karakter wirausaha syariah. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh internalisasi nilai-nilai tersebut terhadap minat dan kesiapan siswa untuk menjadi wirausahawan yang menjunjung tinggi kejujuran dan amanah dalam praktik bisnis mereka.

Relevansi kajian ini dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, lulusan SMK dituntut untuk siap bekerja maupun berwirausaha; oleh karena itu, pembekalan nilai etis dan moral sejak dini sangatlah penting. Kedua, di tengah tren berkembangnya ekonomi syariah, penting untuk memahami peran pendidikan formal dalam mendukung terbentuknya ekosistem wirausaha syariah. Ketiga, bagi SMK Muhammadiyah 1 Weleri, hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik yang bermanfaat untuk mengoptimalkan kurikulum PAI dan program kewirausahaan, guna mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berakhlak mulia, jujur, dan amanah, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi ekonomi, tantangan moral di dunia usaha semakin kompleks. Banyak pelaku usaha muda yang tergoda oleh cara-cara instan untuk meraih keuntungan, sehingga mengabaikan nilai-nilai etika dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru dalam pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral. Perspektif baru yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendidikan keagamaan—khususnya PAI—dalam proses pembentukan karakter wirausaha berbasis syariah. Dengan menjadikan PAI sebagai wadah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan Islami, siswa tidak hanya dibentuk sebagai pelaku usaha yang kompeten, tetapi juga sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial serta spiritual. Ini merupakan pendekatan transformatif yang menggabungkan dimensi spiritual dan praktis dalam mencetak wirausahawan muda yang berintegritas.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis dan strategi bisnis, tetapi juga oleh kualitas moral dan spiritual. Sebagai bagian integral dari kurikulum SMK Muhammadiyah, PAI memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islami kepada siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur, baik dari sisi materi ajar, metode pengajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler, PAI dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter wirausaha yang jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada SMK Muhammadiyah 1 Weleri. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan islami melalui pembelajaran PAI kepada siswa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual, mendalam, dan menyeluruh pada satu lokasi spesifik. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai islami dalam pembelajaran dan praktik kewirausahaan;
2. Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan program kewirausahaan di sekolah seperti kegiatan market day dan bazar kewirausahaan untuk melihat praktik nyata integrasi nilai keislaman;
3. Studi dokumentasi terhadap kurikulum PAI, silabus, RPP, serta laporan kegiatan kewirausahaan yang dikelola sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan dapat dipercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah 1 Weleri sebagai sekolah kejuruan memiliki visi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan wirausaha. Dalam konteks pendidikan kejuruan, penting untuk memahami bagaimana minat berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui penguatan kompetensi teknis dan integrasi nilai-nilai islami dalam pembelajaran.

Teori Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Menurut Purwanto (2022:17), minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian lebih dan merasa senang terhadap objek tersebut.

Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* dalam bahasa Prancis *entreprendre*, yang berarti pengambil risiko atau kontraktor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kewirausahaan disamakan dengan wiraswasta, yaitu seseorang yang pandai atau memiliki bakat dalam mengenali produk baru, menetapkan cara produksi, serta mampu memasarkan dan mengatur permodalan. Menurut La Ode Syarkan (2023:17), kewirausahaan adalah sikap mental dan kemampuan mengelola sumber daya secara kreatif, inovatif, dan orisinal untuk menciptakan peluang usaha yang menguntungkan bagi diri sendiri dan lingkungan.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada dan berani mengambil risiko (Ahmad Tri Atmaja & Margunani, 2019:776). Menurut Fuadi & Iski Fadli (2009:93), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kemauan keras untuk bekerja secara mandiri demi memenuhi kebutuhan hidup, tanpa takut terhadap risiko yang mungkin timbul.

Program-program kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Weleri telah dirancang tidak hanya untuk mencetak tenaga kerja siap pakai, tetapi juga calon wirausahawan. Keterampilan teknis yang diperoleh menjadi dasar dalam menciptakan produk atau layanan bernilai ekonomi. Misalnya:

1. Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) tidak hanya mampu membuat laporan keuangan, tetapi juga dapat menawarkan jasa pembukuan dan konsultasi keuangan bagi UMKM.
2. Jurusan Tata Boga atau Kuliner selain memahami pengelolaan makanan dan manajemen dapur, siswa bisa menjadi *foodpreneur*, membuka kursus memasak, atau menjadi *food stylist/food blogger*.
3. Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) menggunakan kemampuan membangun aplikasi dan gim dapat dikembangkan menjadi startup teknologi, penjualan aset digital, atau jasa *freelance developer*.
4. Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) siswa dapat membuka usaha *event organizer*, bisnis percetakan, atau penyediaan alat-alat kantor.

Kelebihan utama dari pendekatan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Weleri adalah penekanan pada nilai-nilai kewirausahaan syariah yang mengedepankan kejujuran (*shidq*), amanah, tanggung jawab (*mas'uliyah*), serta adil dalam bertransaksi. Kewirausahaan diposisikan sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial, bukan hanya sebagai upaya mencari keuntungan duniawi. Guru PAI aktif memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan ajaran Islam dengan praktik ekonomi yang sesuai syariah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti bazar kewirausahaan Islami juga menjadi media pembentukan karakter, dimana siswa dilatih untuk mengelola usaha kecil dengan memperhatikan prinsip keislaman.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Eliana Eka Hutami, dan siswa, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan Islami dilakukan secara sistematis melalui berbagai pendekatan. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar yang berkaitan dengan akhlak dan ekonomi Islam, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik dunia usaha melalui studi kasus, diskusi, dan proyek berbasis wirausaha Islami.

“Setiap kali membahas bab tentang muamalah, saya selalu tekankan pentingnya jujur dan amanah dalam berdagang. Saya berikan contoh-contoh nyata, seperti bagaimana Nabi Muhammad berdagang, agar siswa meneladani langsung dari Rasulullah.” Ujar Eliana Eka Hutami, seorang guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Weleri (E. E. Hutami, Wawancara, 17 Februari 2025)

Siswa juga merasakan pengaruh pembelajaran ini dalam kehidupan nyata. Mereka mulai memahami bahwa berwirausahaan tidak hanya tentang mencari untung, tetapi juga tentang mempertanggungjawabkan perilaku bisnis di hadapan Allah dan masyarakat. Diva Ariyani, siswa kelas XI jurusan kuliner, mengatakan bahwa:

“Saya jadi sadar kalau jualan itu nggak boleh cuma mikir untung, kalau bohongin pembeli atau nggak jujur soal barang, itu dosa. Di pelajaran agama kami sering bahas ini, dan sekarang saya coba terapkan pas ikut bazar sekolah.” Ujar Diva Ariyani, siswa kelas XI jurusan kuliner (D. Ariyani, Wawancara, 18 Februari 2025)

Hasil observasi peneliti pada kegiatan bazar dan market day menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kegiatan kewirausahaan sekolah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan sikap jujur dalam berdagang, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta bekerja sama dalam tim dengan memperlihatkan etika Islam. Guru dan pembina kegiatan juga mengawasi bahwa praktik bisnis yang dilakukan siswa sesuai dengan prinsip syariah.

Dokumentasi yang dianalisis, seperti RPP PAI dan laporan kegiatan kewirausahaan, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai islami telah dirancang secara eksplisit dalam kurikulum maupun kegiatan praktik. Kurikulum PAI mencantumkan kompetensi yang relevan dengan etika bisnis islami, sementara laporan kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam praktik ekonomi yang menanamkan nilai akhlak mulia.

Dengan pendekatan yang menggabungkan kompetensi kejuruan dan nilai-nilai kewirausahaan syariah, SMK Muhammadiyah 1 Weleri mampu membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.

Aktivitas yang berlangsung di ruang praktik tersebut menunjukkan alur kerja yang sistematis — mulai dari persiapan bahan mentah, proses memasak dengan teknik profesional seperti *flambe* dan *blow torch*, hingga ke tahap plating atau penyajian akhir yang estetik dan higienis. Semua elemen ini mencerminkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teknis, tetapi juga menanamkan nilai etika kerja yang mendalam.

Di balik keterampilan yang ditampilkan, terdapat proses pembentukan karakter yang kuat. Siswa diajarkan untuk memegang prinsip integritas dalam setiap tahapan kerja: memilih bahan yang halal dan berkualitas, menakar bumbu secara proporsional tanpa manipulasi, serta menjaga transparansi proses di hadapan guru penguji. Kejujuran tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi nilai yang dilatih dalam keseharian praktik, sehingga tertanam sebagai bagian dari budaya kerja mereka.

Setiap siswa bertanggung jawab atas meja praktik masing-masing. Mereka tidak hanya dituntut menyelesaikan tugas secara teknis, tetapi juga diberikan amanah untuk menjaga alat, bahan, dan hasil kerja dengan rasa tanggung jawab penuh. Tidak tampak adanya saling meniru atau pelanggaran etika kerja. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual seperti *amanah*, *tawakal*, dan *ikhlas* benar-benar dijadikan fondasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Disiplin waktu, ketertiban kerja, dan etika berpakaian yang rapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter islami. Semua ini berjalan beriringan dengan nilai-nilai utama pendidikan Muhammadiyah, yaitu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, praktik kewirausahaan bukan semata transmisi keterampilan teknis, tetapi merupakan sarana pembinaan watak dan moral pelaku usaha muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.

Guru pembimbing memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengarah teknis, tetapi juga sebagai penanam nilai. Mereka secara konsisten mengingatkan siswa untuk menjadikan setiap pekerjaan sebagai bentuk ibadah — menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, menghargai waktu sebagai amanah, dan bersikap adil dalam memperlakukan rekan kerja. Pembelajaran seperti ini menciptakan budaya kerja Islami yang kokoh, yang kelak menjadi modal utama saat siswa memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri.

Integrasi antara keterampilan kuliner dan nilai-nilai Islam ini memberi pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Beberapa dampak positif yang muncul dari kegiatan praktik ini antara lain:

1. Meningkatkan etos kerja islami, di mana siswa terbiasa bekerja secara sungguh-sungguh, dengan motivasi spiritual dan komitmen terhadap kehalalan proses dan hasil.
2. Membentuk mental tanggung jawab, melalui pembiasaan amanah dalam mengelola bahan, alat, dan waktu secara optimal.
3. Menumbuhkan sikap profesional dan konsisten, karena pembelajaran menekankan kejujuran dalam bekerja, tidak hanya untuk penilaian, tetapi sebagai prinsip hidup.
4. Mempersiapkan siswa menjadi pelaku usaha syariah, yang tidak hanya memiliki keterampilan unggul di bidang kuliner, tetapi juga berorientasi pada keberkahan usaha dan kebermanfaatn sosial.

Dengan demikian, SMK Muhammadiyah 1 Weleri telah menjadikan praktik kewirausahaan sebagai mahana strategis untuk membentuk generasi wirausahawan muslim yang kompeten, etis, dan siap membangun ekonomi berbasis syariah di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan dokumentasi visual, wawancara, dan observasi terhadap praktik kewirausahaan syariah di SMK Muhammadiyah 1 Weleri, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman, khususnya jujur dan amanah, berlangsung secara efektif melalui pendekatan praktik langsung. Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh siswa, baik dari jurusan Tata Boga maupun PPLG, menjadi media pembelajaran kontekstual yang sangat relevan dengan tujuan

pendidikan agama Islam. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis di kelas Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam aktivitas kewirausahaan yang nyata dan bertanggung jawab.

Pada jurusan Tata Boga, nilai kejujuran tercermin dalam keterbukaan informasi produk, transparansi harga, serta kesesuaian antara promosi dan realitas produk yang dijual. Nilai amanah tampak dari komitmen siswa dalam menjaga kualitas produk, kebersihan, serta penyelesaian tugas secara kolektif dan tepat waktu. Sementara itu, pada jurusan PPLG, nilai jujur diimplementasikan dalam komunikasi terbuka terkait kondisi perangkat dan biaya layanan, sedangkan amanah tampak dari tanggung jawab siswa dalam menjaga data klien dan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang disepakati. Dokumentasi visual dan wawancara mendalam memperkuat temuan bahwa nilai karakter dapat dibentuk secara konsisten melalui pembiasaan dalam dunia kerja berbasis syariah.

Selain itu, keberhasilan integrasi nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari peran kolaboratif antara guru PAI dan guru produktif. Kolaborasi ini membentuk kurikulum yang kontekstual, yang tidak hanya mengejar capaian akademik semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter spiritual dan etika kerja Islami. Model pendidikan ini dapat menjadi contoh (*prototype*) bagi praktik pendidikan karakter berbasis kerja (*work-based learning*) yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan profesional secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Dan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.828>
- Atmaja Ahmad Tri, Margunani, (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, *Economic Education Analysis Journal* 5(3). 776
- Budi, & Fabianus, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1)
- Fuadi, Iski Fadli, (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM* Vol 9. 93
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Edukasi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 377–398. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Ninawati, (2024). Pemahaman Mendalam Tentang Kewirausahaan: Manfaat Yang Diperoleh, Fungsi Yang Dimainkan, dan Peran Dalam sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dna ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>
- Kusuma, I., L., dkk. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Budimas*, 3(2). 318-319.
- Purwanto, (2022). *Diktat Pengantar Kewirausahaan*, FISE, UNY.
- Rasyidi, A. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Semangat Kewirausahaan Dan Meningkatkan Kemandirian Siswa. Ar-Rahim: Journal Of Islamic Studies, 1(1). 35-. (Diakses 27 Mei 2025)
- "Skrips.pdf". Diakses 27 Mei 2025. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11080/>.
- Syarkan La Ode, (2023). *Dasar-dasar Kewirausahaan*, CV eureka Media Askara.
- Wawancara Guru PAI (17 Februari 2025) dan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Weleri (18 Februari 2025).